

## **Pengaruh Program Pengawasan Pelaksanaan Pembiayaan BMT terhadap Perilaku Nasabah BMT Tamzis Cabang Cimahi**

<sup>1</sup>Listya Ramadhani, <sup>2</sup>N. Eva Fauziah, <sup>3</sup>Nunung Nurhayati

<sup>1,2,3</sup>Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup>tyalistya.ramnug@gmail.com

**Abstrak.** BMT telah berperan aktif dalam memajukan ekonomi masyarakat di daerah Cimahi terutama nasabah pengusaha mikro seperti pedagang, pengrajin dan usaha kecil lainnya. Dari seluruh BMT yang ada di Cimahi, penulis memilih BMT Tamzis sebagai objek penelitian, karena BMT Tamzis memiliki program pengawasan rutin yang dilakukan, Pembiayaan yang dilakukan BMT Tamzis meliputi pembiayaan produktif dengan akad *Mudharabah* dan *Musyarakah* serta pembiayaan konsumtif dengan akad *Murabahah* yang keduanya memiliki cara dan peraturan yang berbeda. Penulis menarik masalah dari adanya dugaan penyimpangan perilaku nasabah dalam penggunaan dana pembiayaan baik konsumtif maupun produktif, dengan dilakukannya pengawasan yang rutin dan kualitas pengawasannya lebih ditingkatkan maka akan mengurangi adanya dugaan penyimpangan perilaku nasabah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program pengawasan pembiayaan di BMT Tamzis Cabang Cimahi, perilaku nasabah pembiayaan, dan pengaruh pengawasan pembiayaan terhadap perilaku nasabah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner, yang respondennya adalah karyawan BMT Tamzis Cabang Cimahi sebanyak 20 karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengawasan pelaksanaan pembiayaan BMT dinilai baik yaitu sebesar 73.5% sesuai dengan indikator untuk mengukur program pelaksanaan pengawasan BMT yang baik. Perilaku nasabah dinilai baik yaitu sebesar 79.2%. Adapun hasil penelitian penerapan peningkatan pengawasan menunjukkan presentase 85.95%. Artinya, berpengaruh kuat terhadap perilaku nasabah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variable perilaku nasabah dipengaruhi oleh variable program pelaksanaan pengawasan BMT sebesar 85.9% dan sisanya 14.1% oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Program Pengawasan, Perilaku Nasabah

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan BMT untuk menghimpun dana masyarakat termasuk luar biasa, mengingat anggota dan nasabahnya adalah pelaku UMKM, yang bahkan hanya berskala mikro. Sebagian besar dari para penyimpan adalah mereka yang sama sekali tidak diperhitungkan oleh Bank Konvensional, bahkan kurang diperhatikan juga oleh Bank Syariah sebagai penyumbang dana. Dengan demikian, BMT memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menabung dan berwirausaha.

Kemampuan BMT dalam menyalurkan dana berupa pembiayaan dapat dikatakan sangat spektakuler. *Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR)*, yang umumnya mendekati atau lebih dari 100% dana dari pihak ketiga, menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dari anggota dan nasabah dapat disalurkan sepenuhnya, bahkan kadang tidak mencukupi. Namun jika mengalami kemacetan dalam pengembalian, maka BMT tersebut dapat dikatakan tidak sehat akibat *Non Performing Financing(NPF)* nya tinggi. Supaya NPF tidak tinggi, maka salah satu upaya yang harus dilakukan BMT adalah pengawasan. Sedangkan diketahui bahwa pembiayaan itu ada yang bersifat konsumtif dan produktif. Untuk pembiayaan konsumtif pada umumnya menggunakan akad *murabahah* yang keuntungannya sudah jelas. Namun untuk pembiayaan produktif menggunakan akad kerjasama antara lain *musyarakah* dan *mudharabah* yang keuntungannya belum diketahui secara pasti sehingga dana

pembiayaan produktif yang diberikan kepada nasabah harus dilakukan pengawasan yang ketat, pengawasan yang ketat akan berpengaruh kepada tingkat pengembalian. Sehingga disimpulkan bahwa perilaku nasabah harus diawasi dengan ketat oleh pihak BMT karena darisanalah timbul penyimpangan penggunaan dana pembiayaan produktif. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai masalah program pengawasan pelaksanaan pembiayaan BMT terhadap nasabah di salah satu BMT yaitu BMT Tamzis Cabang Cimahi dengan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Program Pengawasan Pelaksanaan Pembiayaan BMT terhadap Perilaku Nasabah di BMT Tamzis Cabang Cimahi”**.

Pemilihan BMT Tamzis cabang Cimahi sebagai objek penelitian karena BMT Tamzis cabang Cimahi merupakan BMT yang memiliki program pengawasan dalam standarisasi pengajuan pembiayaan oleh nasabah maupun saat dana pembiayaan sudah sampai di tangan nasabah.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian untuk mengetahui program pengawasan pembiayaan di BMT Tamzis Cab. Cimahi
2. Perilaku nasabah pembiayaan di BMT Tamzis Cab. Cimahi.
3. Pengaruh peningkatan pengawasan pembiayaan BMT Tamzis Cab. Cimahi terhadap perilaku nasabah

## B. Landasan Teori

Pengawasan adalah setiap usaha dan tindakan dalam rangka untuk mengetahui sampai dimana pelaksanaan tugas yang dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai. Pengawasan bisa diartikan pula sebagai proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah disepakati sebelumnya. Dalam pandangan Islam, pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Kemudian kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti selalu mengawasi hamba-hambanya, maka ia akan bertindak hati-hati.

Dalam surat Al-Mujadilah ayat 7 telah dijelaskan bahwa:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ حِجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

7. Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dilihat dari segi kerangka praktisnya, ketentuan bagi pengajuan bantuan kredit dan pembiayaan di BMT tidak jauh berbeda dengan di lembaga keuangan

konvensional. Akan tetapi, yang membedakan adalah tata cara bertransaksi dan memperhitungkan bagi hasil ditetapkan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam hal pengajuan kredit dan pembiayaan ke BMT adalah:

Jenis Kredit/Pembiayaan, terbagi dua, yaitu:

1. Kredit/Pembiayaan Konsumtif, yakni bantuan kredit yang semata-mata digunakan bagi kepentingan pemenuhan kebutuhan yang sifatnya pokok dan digunakan bagi hidup keseharian. Kredit semacam ini umumnya dilakukan dengan cara qardh al-hasan dan murabahah.
2. Kredit/Pembiayaan Produktif, yakni bantuan kredit yang semata-mata digunakan bagi kepentingan modal usaha, baik untuk penambahan modal usaha maupun bagi si pemohon yang tidak memiliki modal sama sekali. Jenis kredit semacam ini umumnya dilakukan dalam bentuk mudharabah, musyarakah dan bai bi tsaman ajil.

Sebagai lembaga funding, BMT berfungsi menarik dana (*investasi*) dari masyarakat yang dihimpun dalam simpanan dana nasabah. Sedangkan sebagai pengelola atau penyalur dana kepada masyarakat, BMT mampu memberi keuntungan material kepada semua pihak yang berinvestasi di dalamnya. Perilaku nasabah didefinisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut. Menurut pandangan Islam, perilaku nasabah sama saja seperti perilaku manusia pada umumnya yang sama-sama diatur oleh sang Maha Pencipta yaitu Allah swt, Islam mengatur bagaimana manusia melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya, Islam telah mengatur jalan hidup manusia melalui Al-Qur'an dan Al-Hadits. Perilaku berkonsumsi seorang muslim diatur perannya sebagai makhluk sosial. Allah SWT berfirman dalam Qs. An-Nisa Ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

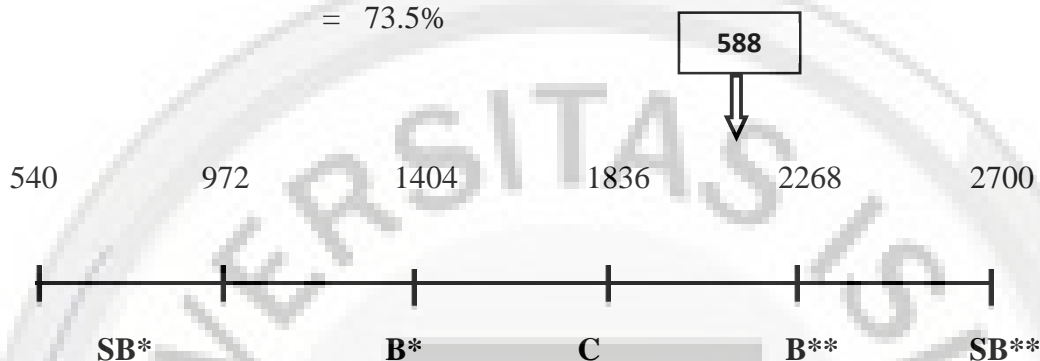
Ada elemen penting dari pengertian perilaku nasabah yaitu proses pengambilan keputusan dari kegiatan fisik, yang semua ini melibatkan individu dalam memilih, mendapat dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa ekonomis.

### C. Hasil Penelitian

Pada Variabel program pelaksanaan pengawasan pembiayaan BMT terdiri dari 8 (delapan) pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel program pelaksanaan pengawasan BMT yang dalam pengambilan datanya menggunakan kuesioner. Berdasarkan penelitian, rata-rata keseluruhan variabel program pelaksanaan pengawasan pembiayaan BMT sebesar 73.5 termasuk pada kriteria baik berada di interval 69-84, menggambarkan tanggapan responden mengenai Variabel X (program

pelaksanaan pengawasan pembiayaan BMT) dapat dilihat bahwa skor total Variabel X adalah 588. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara :

1. Nilai Indeks Maksimum =  $5 \times 8 \times 20 = 800$
2. Nilai Indeks Minimum =  $1 \times 8 \times 20 = 160$
3. Jarak Interval =  $[\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}] : 5$   
=  $(800-160) : 5$   
= 640
4. Persentase Skor =  $[(\text{total skor}) : \text{nilai maksimum}] \times 100$   
=  $(588 : 800) \times 100\%$   
= 73.5%



Garis Kontinum Variabel X (Program pelaksanaan pengawasan pembiayaan BMT)

Keterangan:

- |      |                |
|------|----------------|
| SB*  | = Sangat buruk |
| B*   | = Buruk        |
| C    | = Cukup        |
| B**  | = Baik         |
| SB** | = Sangat baik  |

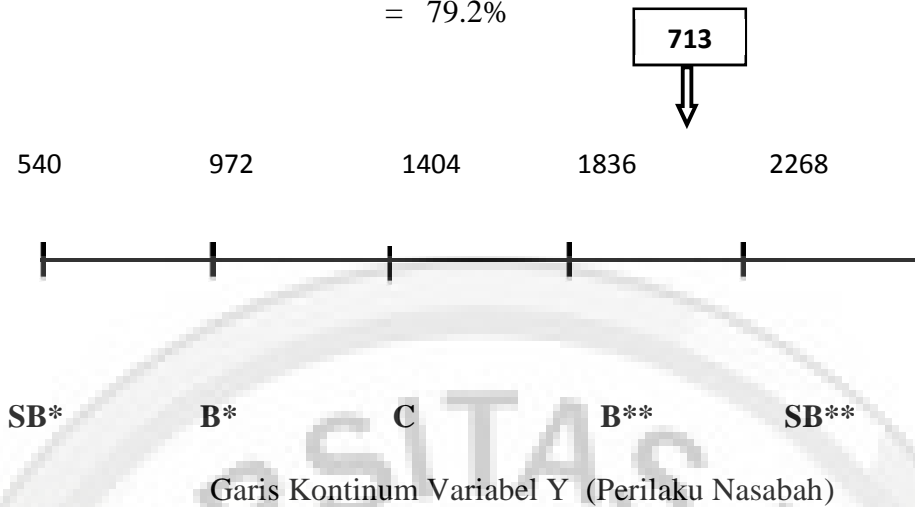
Pada gambar di atas menunjukkan dari seluruh total Variabel X (Program pelaksanaan pengawasan pembiayaan BMT) yang terdiri dari 8 pernyataan, diperoleh hasil akhir sebesar 588. Dimana nilai Program pelaksanaan pengawasan BMT dinilai tinggi. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Program pelaksanaan pengawasan BMT dinilai baik sesuai dengan indikator untuk mengukur Program pelaksanaan pengawasan BMT yang baik.

Pada variabel perilaku nasabah terdiri dari 9 (sembilan) pernyataan yang digunakan untuk mengukur perilaku nasabah yang dalam pengambilan datanya menggunakan kuisisioner. Berdasarkan penelitian, rata-rata keseluruhan variabel perilaku nasabah sebesar 79.22 berada pada kriteria baik dengan range 69-84, menggambarkan tanggapan responden mengenai Variabel Y (perilaku nasabah) dapat dilihat bahwa skor total Variabel Y adalah 713. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara :

1. Nilai Indeks Maksimum =  $5 \times 9 \times 20 = 900$
2. Nilai Indeks Minimum =  $1 \times 9 \times 20 = 180$
3. Jarak Interval =  $[\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}] : 5$   
=  $(900-180) : 5$   
= 144
4. Persentase Skor =  $[(\text{total skor}) : \text{nilai maksimum}] \times 100$

$$= (713 : 900) \times 100\%$$

$$= 79.2\%$$



Keterangan:

- SB\* = Sangat buruk
- B\* = Buruk
- C = Cukup
- B\*\* = Baik
- SB\*\* = Sangat baik

Pada gambar di atas menunjukkan dari seluruh total Variabel Y (Perilaku Nasabah) yang terdiri dari 9 pernyataan, diperoleh hasil akhir sebesar 713. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Perilaku Nasabah dinilai baik sesuai dengan indikator untuk mengukur Perilaku Nasabah yang baik.

Besarnya sumbangan atau peranan variabel Program Pelaksanaan Pengawasan BMT terhadap variabel perilaku nasabah dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (KD).

Tabel 4.29 Program Pelaksanaan Pengawasan BMT dengan Perilaku Nasabah<sup>1</sup>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	,927 <sup>a</sup>	,859	,851	1,380

a. Predictors: (Constant), Program Pelaksanaan Pengawasan BMT

b. Dependent Variable: Perilaku Nasabah

Koefisien determinasinya (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,859 atau sebesar 85,9% diperoleh dari hasil ( $r^2 \times 100\% = 0,927^2 \times 100\% = 85,9\%$ ). Artinya, variabel perilaku nasabah dipengaruhi oleh variabel Program Pelaksanaan Pengawasan BMT sebesar 85,9% dan sisanya 14,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Program Pengawasan Pelaksanaan Pembiayaan terhadap Perilaku Nasabah, maka pada bagian akhir

<sup>1</sup> Sumber: Data primer yang diolah, 2015



penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengawasan di BMT sudah terlaksana dengan baik, terlihat dari data yang diperoleh sebesar 73.5 termasuk pada kriteria baik berada di interval 69-84, menggambarkan tanggapan responden mengenai Variabel X (Program pelaksanaan pengawasan BMT) bahwa skor total Variabel X adalah 588. BMT Tamzis memiliki Program Pengawasan yang baik dan terlaksana dengan baik pula, karyawan yang mendukung proses pengawasan sudah memiliki kemampuan yang cukup.
2. Perilaku nasabah BMT Tamzis Cabang Cimahi sudah baik, terlihat dari data yang diperoleh sebesar 79.22 berada pada kriteria baik dengan range 69-84. Menggambarkan tanggapan responden mengenai Variabel Y (Perilaku Nasabah) dapat dilihat bahwa skor total Variabel Y adalah 713.
3. Perilaku Nasabah dipengaruhi oleh Program pelaksanaan pengawasan BMT sebesar 85.9% dan sisanya 14.1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi, Program Pengawasan Pembiayaan di BMT Tamzis mempengaruhi perilaku nasabah di BMT Tamzis.

### Daftar Pustaka

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, Refika Aditama, Bandung, 1988.
- Ahmad Hasan Ridwan, *BMT dan Bank Islam*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2004.
- Azis, M.Amin, *Pedoman Pembentukan BMT*, Pinbuk Press, Jakarta:2004.
- Basu Swastha dan Hani Handoko, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*, BPEE, Yogyakarta, 2000.
- Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, Ekonisia, Yogyakarta, 2002.
- Kahf, M., *Ekonomi Islam*, PustakaPelajar, Yogyakarta, 1995.
- Nurul Huda&Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, Kencana, Jakarta, 2010.
- Saiffudin Rasyid.A, "Konsep dasar BMT", *Republika Online*. edisi 14/12/11.
- Sondang P. Siagian, *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional*, Gunung Agung, Jakarta, 1984.
- Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Syari'ah*, Pustaka Mulia dan Fakultas Syari'ah IAIN SGD Bandung,2000.